

IDENTIFIKASI FAKTOR YANG BERPENGARUH TERHADAP PERFORMANSI KINERJA UMKM KOTA BANDUNG BERDASARKAN KATEGORI KEPEMIMPINAN *MALCOLM BALDRIGE CRITERIA FOR PERFORMANCE EXCELLENCE (MBCfPE)*

Salma Salsabila¹, Gita Permata Liansari², Sugih Ariyanto³

^{1,2,3}Program Studi Teknik Industri, Fakultas Teknologi Industri, Institut Teknologi Nasional, Jl
PHH Mustofa No 23, Bandung, 40124, Indonesia
E-mail : salmasalsabila32@gmail.com
Received DD MM YYYY | Revised 10 03 2022 | Accepted DD MM

ABSTRAK

UMKM memiliki peranan penting dalam pertumbuhan dan perkembangan perekonomian karena mampu menyerap sekitar 116,97 juta orang atau sebesar 97% dari total tenaga kerja. Saat ini, UMKM di Kota Bandung memiliki masalah yaitu kurang patuh terhadap hukum, kurang mampu menetapkan peraturan, keterbatasan melakukan penilaian kinerja serta kesulitan dalam pengelolaan biaya, pemimpin tidak tanggap dengan persaingan, tidak dilibatkannya karyawan dalam memberikan ide baru, ketidaktahuan karyawan terhadap visi dan tujuan perusahaan serta semua masalah dan keputusan yang diambil oleh pemimpin. Malcolm Baldrige Criteria for Performance Excellence merupakan salah satu pendekatan penilaian kinerja, salah satu kategorinya adalah kepemimpinan. Penelitian ini dilakukan untuk mengidentifikasi pengaruh variabel-variabel kepemimpinan berdasarkan Malcolm Baldrige Criteria for Performance Excellence (MBCfPE) terhadap hasil kinerja UMKM di Kota Bandung dengan menggunakan PLS-SEM. Hasil penelitian ini, terdapat pengaruh signifikan dari Variabel Kepemimpinan Senior (KS) serta Tata Kelola dan Tanggung Jawab Sosial (TKTJS) dan berkontribusi sebesar 25,6% terhadap kategori hasil atau kinerja hasil UMKM.

Kata kunci: *UMKM, Kinerja, MBCfPE, PLS-SEM*

ABSTRACT

UMKM have an important role in the growth and development of the economy because it is able to absorb about 116.97 million people or 97% of the total workforce. Currently, UMKM in the city of Bandung have problems that are less compliant with the law, less able to set regulations, limitations on performance and difficulty in managing costs, leaders are not responsive to competition, not involved employees in providing new ideas, employee ignorance of the company's vision and goals and all problems and decisions taken by leaders. The Malcolm Baldrige Criteria for Performance Excellence is one approach to performance assessment, one of which is leadership. This research was conducted to identify the influence of leadership variables based on Malcolm Baldrige Criteria for Performance Excellence (MBCfPE) on the results of UMKM performance in Bandung using PLS-SEM. The results of this study, there is a significant influence of Senior Leadership Variables (KS) and Governance and Social Responsibility (TKTJS) and contributed 25.6% to the category of results or performance of UMKM results.

Keywords: *UMKM, MBCfPE, PLS-SEM*

1. PENDAHULUAN

Berdasarkan data Peraturan Menteri Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia No. 5 Tahun 2020, UMKM telah mampu menyerap sekitar 116,97 juta orang atau sebesar 97% dari total tenaga kerja sebanyak 120,598 juta orang. Hal tersebut membuktikan bahwa UMKM sangat berperan penting dalam pertumbuhan dan perkembangan perekonomian, bahkan dapat dikatakan menjadi tulang punggung perekonomian Indonesia karena dianggap sebagai penyedia lapangan pekerjaan yang utama. Bertambahnya Usaha Mikro, Kecil, Menengah (UMKM) menyebabkan semakin banyak persaingan yang terjadi antar UMKM dan juga semakin banyaknya tantangan yang terjadi pada UMKM. Berdasarkan penelitian Widjaja (2018) bahwa UMKM memiliki berbagai tantangan yang dihadapi diantaranya kurang patuh terhadap hukum, kurang mampu dalam menetapkan peraturan, keterbatasan dalam melakukan penilaian kinerja serta kesulitan dalam pengelolaan biaya. Selain itu, berdasarkan penelitian Anugrah dan Suhaeni (2017) banyak UMKM di Kota Bandung yang tidak dapat bertahan dikarenakan tingginya persaingan, namun peran pemimpin tidak tanggap dengan persaingan tersebut. Selain itu, tidak dilibatkannya karyawan dalam memberikan ide baru, ketidaktahuan karyawan terhadap visi serta tujuan perusahaan serta semua masalah dan keputusan yang diambil oleh pemimpin. Hal tersebut menunjukkan bahwa peran kepemimpinan tidak berjalan, sehingga berdampak pada perusahaan yang sulit bersaing. Oleh karena itu, UMKM Kota Bandung perlu memperhatikan masalah-masalah yang terjadi terkait kepemimpinan serta menerapkan sistem kepemimpinan yang baik karena hal tersebut sangat berpengaruh terhadap kinerja dan perkembangan UMKM.

Malcolm Baldrige Criteria for Performance Excellence (MBCfPE) merupakan pendekatan penilaian kinerja yang dapat membantu untuk mencapai tujuan, meningkatkan kualitas hasil atau produk, serta meningkatkan sifat kompetitif suatu organisasi (NIST, 2015). *Malcolm Baldrige Criteria for Performance Excellence* (MBCfPE) memiliki tujuh kriteria, salah satunya kriteria 1 kepemimpinan. Kriteria ini berkaitan dengan tindakan pemimpin senior untuk keberlanjutan organisasi, serta menyusun sistem tata kelola organisasi, serta bertanggung jawab dalam memenuhi hukum, etika, dan tanggung jawab sosial lainnya. Selain itu, terdapat kriteria 7 pada MBCfPE yaitu kriteria hasil. Kriteria tersebut berisikan mengenai *financial* (keuangan) dan *market result* (pasar), dimana kriteria tersebut berkaitan dengan hasil dari suatu organisasi yang dilihat dari segi keuangan maupun dari nilai pasar.

Berdasarkan permasalahan yang terjadi pada UMKM Kota Bandung terkait dengan kepemimpinan, maka dirasa perlu untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja berkaitan dengan kriteria 1 MBCfPE yaitu kepemimpinan, sehingga diharapkan UMKM dapat lebih mampu dalam meningkatkan persaingan dan juga dapat meningkatkan kinerja UMKM Kota Bandung. Metode yang dapat digunakan untuk menganalisis penelitian tersebut adalah metode *Partial Least Square Structural Equation Modelling* (PLS-SEM). Metode tersebut dapat digunakan untuk mengetahui hubungan variabel-variabel secara bersamaan.

2. METODOLOGI PENELITIAN

2.1 Identifikasi Metode Pemecahan Masalah

Metode yang digunakan untuk pemecahan masalah tersebut adalah metode *Partial Least Square Structural Equation Modeling* (PLS-SEM) karena model penelitian ini memiliki banyak konstruk dan banyak indikator. Penggunaan metode PLS-SEM dapat dikatakan efektif apabila dibandingkan dengan metode *Covariance-based SEM* (CB-SEM). Berikut merupakan perbandingan metode PLS-SEM dengan CB-SEM yang dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Perbandingan PLS-SEM dengan CB-SEM

Kriteria	PLS-SEM	CB-SEM
Tujuan Penelitian	Untuk mengembangkan teori atau membangun teori	Untuk menguji teori atau mengkonfirmasi teori
Pendekatan	Berdasarkan <i>variance</i>	Berdasarkan <i>covariance</i>
Metode Estimasi	<i>Least Squares</i>	<i>Maximum likelihood</i> (umumnya)
Spesifikasi Model dan Parameter Model	<i>Components two loading, path koefisien, dan component weight</i>	<i>Factors one loading, path koefisien, error variances dan factor means</i>
Model Struktural	Model dengan kompleksitas besar dengan banyak konstruk dan banyak indikator (hanya berbentuk <i>recursive</i>)	Model dapat berbentuk <i>recursive</i> dan <i>no-recursive</i> dengan tingkat kompleksitas kecil sampai menengah
Evaluasi Model dan Asumsi Normalitas Data	Tidak mensyaratkan data terdistribusi normal dan estimasi parameter dapat langsung dilakukan tanpa persyaratan kriteria <i>goodness of fit</i>	Mensyaratkan data terdistribusi normal dan memenuhi kriteria <i>goodness of fit</i> sebelum estimasi parameter
Pengujian Signifikansi	Tidak dapat diuji dan difalsifikasi (harus melalui prosedur <i>bootstrap</i> atau <i>jackknife</i>)	Model dapat diuji dan difalsifikasi
Software Produk	PLS Graph, SmartPLS, SPAD-PLS, XLSTAT-PLS, dan sebagainya	AMOS, EQS, LISREL, Mplus, dan sebagainya

Sumber: Ghozali & Latan (2015)

2.2 Penentuan Variabel Laten dan Variabel *Manifest*

Penentuan variabel laten dan variabel *manifest* diambil berdasarkan kategori pada *Malcolm Baldrige for Performance Excellence* (MBCfPE). Kategori yang diambil yaitu kategori 1 (kepemimpinan) dan kategori 7 (hasil). Kategori hasil yang digunakan yaitu keuangan dan pasar. Penentuan variabel laten dan variabel *manifest* dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Penentuan Variabel Penelitian

No	Variabel Laten	Variabel <i>Manifest</i>	No	Variabel Laten	Variabel <i>Manifest</i>
1	Kepemimpinan Senior (1.1)	KepS	12	Evaluasi Kinerja (1.2.a.2)	EK1
2	Visi dan Tata Nilai (1.1.a.1)	VTN1	13		EK2
3		VTN2	14		EK3
4		VTN3	15	Kepatuhan pada Hukum dan Peraturan (1.2.b.1)	KHP1
5	Mempromosikan Hukum dan Perilaku Etis (1.1.a.2)	MHPE1	16		KHP2
6		MHPE2	17		KHP3
7	Menciptakan Organisasi yang Berhasil (1.1.a.3)	MOB	18		KHP4
8	Komunikasi (1.1.b.1)	K	19	Perilaku Etis (1.2.b.2)	KHP5
9	Fokus pada Tindakan (1.1.b.2)	FT	20		PE1
10	Tata Kelola dan Tanggung Jawab Sosial (1.2)	TKTJS	21		PE2
11	Sistem Tata Kelola (1.2.a.1)	STK	22	Kesejahteraan Sosial (1.2.c.1)	PE3
			23		KS1

Tabel 2. Penentuan Variabel Penelitian (Lanjutan)

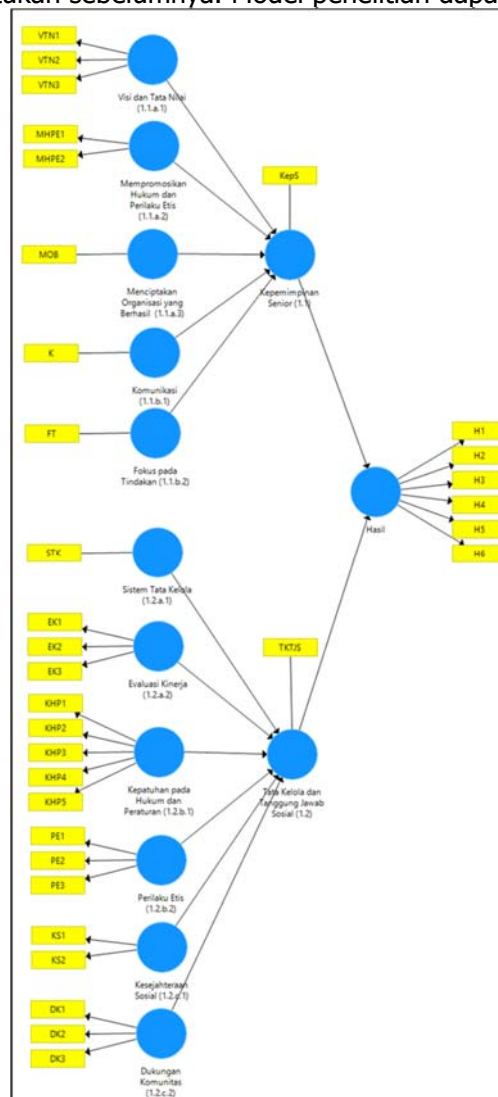
No	Variabel Laten	Variabel <i>Manifest</i>	No	Variabel Laten	Variabel <i>Manifest</i>
24	Kesejahteraan Sosial (1.2.c.1)	KS2	29	Hasil	H2
25	Dukungan Komunitas (1.2.c.2)	DK1	30		H3
26		DK2	31		H4
27		DK3	32		H5
28	Hasil	H1	33		H6

2.3 Penyusunan Tabel Spesifikasi Variabel *Manifest*

Tahap penyusunan tabel spesifikasi variabel *manifest* dilakukan berdasarkan *item* dari variabel yang berkaitan dengan pertanyaan pada kategori kepemimpinan dan kriteria hasil. Penyusunan tabel spesifikasi variabel *manifest* dilakukan dengan menyusun *item* pernyataan dengan bahasa yang disederhanakan agar mudah dipahami oleh pelaku UMKM.

2.4 Penyusunan Model Penelitian

Model penelitian dibuat pada *software* SMART-PLS. Model penelitian berasal dari variabel yang telah ditentukan sebelumnya. Model penelitian dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Model Penelitian

2.5 Penentuan Karakteristik Responden

Penentuan karakteristik responden pada penelitian bertujuan agar data yang didapatkan sesuai dengan kondisi sebenarnya. Karakteristik responden pada penelitian ini dilihat dari kriteria MBCfPE kategori 1, yaitu kepemimpinan. Oleh karena itu, responden pada penelitian ini adalah pemilik/ pimpinan UMKM yang beroperasi di Kota Bandung dalam bidang usaha apapun. Selain itu, karakteristik responden dilihat dari kelas perusahaan, dimana kelas perusahaan pada penelitian ini terbagi menjadi 3 bagian yaitu perusahaan kelas mikro (<5 orang karyawan), perusahaan kelas usaha kecil (5-19 orang karyawan), dan perusahaan kelas menengah (20-99 orang karyawan). Responden yang tidak sesuai dengan kriteria tidak dapat melanjutkan pengisian *google form* hingga akhir.

2.6 Penentuan Teknik *Sampling*

Penentuan teknik *sampling* digunakan untuk menentukan sampel pada penelitian. Teknik *sampling* yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik *non-probability sampling* dikarenakan tidak memberikan kesempatan yang sama untuk setiap populasi untuk dipilih menjadi sampel. Dari beberapa jenis teknik *non-probability sampling* yang digunakan adalah *purposive sampling* dikarenakan dalam penentuan sampel adanya pertimbangan atau seleksi khusus dengan menentukan kriteria respondennya terlebih dahulu sesuai dengan tujuan penelitian yang dilakukan.

2.7 Penentuan Jumlah Sampel

Dalam suatu penelitian sangat dibutuhkan penentuan jumlah sampel yang akan digunakan. Penentuan jumlah sampel akan disesuaikan dengan metode yang digunakan yaitu Metode *Partial Least Square-Structural Equation Modeling* (PLS-SEM). Penggunaan ukuran sampel yang digunakan pada PLS-SEM minimal 30-100 ukuran sampel (Chin, 2000) dalam Zuhdi dkk., (2016). Hal tersebut didukung juga bahwa menurut Gay dkk., (2012) ukuran sampel yang digunakan dalam penelitian minimal 30 responden. Selain itu, menurut Marlina (2020) ukuran sampel minimal yang dapat digunakan pada PLS-SEM harus sama atau lebih besar dari:

- a. Sepuluh (10) kalinya jumlah terbanyak dari indikator formatif yang digunakan untuk mengukur sebuah konstruk.
- b. Sepuluh (10) kalinya jumlah jalur *inner model* terbanyak yang terhubung langsung pada konstruk tertentu di *inner model*.

Model penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah indikator reflektif. Sehingga, penentuan jumlah sampelnya dengan menggunakan sepuluh (10) kalinya jumlah jalur *inner model* terbanyak. Oleh karena itu, dikarenakan jumlah jalur *inner model* terbanyak pada model penelitian sejumlah 3, maka jumlah sampel pada penelitian ini minimal 30 sampel.

2.8 Pengumpulan Data

Pengumpulan data yang dilakukan pada penelitian adalah menentukan atribut pernyataan mengenai kriteria kepemimpinan berdasarkan teori *Malcolm Baldrige Criteria for Performance Excellence*, selanjutnya penyusunan alat ukur dimana pada penelitian ini menggunakan instrumen penelitian berupa kuesioner yang berisikan mengenai *item* pertanyaan yang berasal dari penentuan atribut sebelumnya, lalu dilanjutkan dengan penyebaran kuesioner kepada pemilik/ pimpinan UMKM Kota Bandung melalui media internet dengan menggunakan *Google Form* dengan [link bit.ly/KuesionerTASalma](https://bit.ly/KuesionerTASalma). Teknik penskalaan yang digunakan pada kuesioner adalah skala *likert* dengan skala 1-4, dimana skala 1 sangat tidak setuju dan skala 4 sangat setuju. Kuesioner yang disebarakan terdiri dari karakteristik UMKM serta pernyataan penelitian yang diambil dari indikator-indikator untuk mengukur variabel pada kategori kepemimpinan dan kriteria hasil berdasarkan metode *Malcolm Baldrige for Performance Excellence* (MBCfPE).

Berdasarkan hasil penyebaran kuesioner, didapatkan jumlah data responden yang terkumpul sebanyak 72 responden. Dari data yang terkumpul, hanya digunakan 53 data

responden saja. Hal tersebut dikarenakan terdapat responden yang tidak sesuai dengan kriteria.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Pengolahan Data Metode PLS-SEM

3.1.1 Evaluasi Model Pengukuran (*Outer Model*)

1. Uji Validitas *Convergent*

Uji validitas *convergent* dilakukan untuk mengetahui sejauh mana hubungan antar dua ukuran (skala) dari konsep yang sama berkorelasi (Hair dkk., 2019). Uji validitas *convergent* dilihat dari nilai *outer loading* dan *Average Variance Extracted* (AVE). Nilai *outer loading* dikatakan valid apabila nilai *outer loading* > 0,7, serta untuk nilai *Average Variance Extracted* (AVE) dikatakan valid apabila nilai >0,5 (Ghozali & Latan, 2015). Berdasarkan hasil uji validitas *convergent* terdapat beberapa *item* yang tidak valid yaitu *item* VTN3, H2, H3, dan H6. Oleh karena itu, *item-item* yang tidak valid perlu dilakukan perbaikan. Hasil pengujian validitas *convergent* setelah perbaikan dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Hasil Perbaikan Uji Validitas *Convergent*

Kode Item	Outer Loading	AVE	Keterangan	Kode Item	Outer Loading	AVE	Keterangan
KepS	1	1	Valid	KHP3	0,847	0,641	Valid
VTN1	0,842	0,777	Valid	KHP4	0,866		Valid
VTN2	0,919		Valid	KHP5	0,848		Valid
MHPE1	0,707	0,749	Valid	PE1	0,847	0,756	Valid
MHPE2	0,999		Valid	PE2	0,860		Valid
MOB	1	1	Valid	PE3	0,900		Valid
K	1	1	Valid	KS1	0,886	0,774	Valid
FT	1	1	Valid	KS2	0,873		Valid
TKTJS	1	1	Valid	DK1	0,831	0,706	Valid
STK	1	1	Valid	DK2	0,806		Valid
EK1	0,896	0,651	Valid	DK3	0,882		Valid
EK2	0,769		Valid	H1	0,822	0,707	Valid
EK3	0,747		Valid	H4	0,881		Valid
KHP1	0,700	0,641	Valid	H5	0,817		Valid
KHP2	0,726		Valid				

2. Uji Validitas *Discriminant*

Validitas *discriminant* dilakukan untuk menilai sejauh mana suatu variabel berbeda dengan variabel lainnya. Menguji validitas *discriminant* dapat dilakukan dengan membandingkan akar kuadrat AVE atau *Fornell-Lacker Criterion* untuk setiap variabel dengan nilai korelasi antar variabel. Hasil Uji validitas *discriminant* berdasarkan nilai *Fornell-Lacker Criterion* dapat dilihat pada pada Tabel 4.

Tabel 4. Hasil Uji Validitas *Discriminant*

	DK	EK	FT	H	KHP	KepS	KS	K	MHPE	MOB	PE	STK	TKTJS	VTN
DK	0,841													
EK	0,543	0,807												
FT	0,447	0,554	1,000											
H	0,606	0,543	0,473	0,841										
KHP	0,715	0,613	0,374	0,548	0,801									
KepS	0,202	0,202	0,174	0,324	0,233	1,000								
KS	0,577	0,637	0,334	0,599	0,787	0,338	0,879							
K	0,280	0,424	0,558	0,448	0,240	0,073	0,348	1,000						
MHPE	0,390	0,512	0,686	0,403	0,297	0,175	0,212	0,490	0,865					
MOB	0,490	0,503	0,600	0,596	0,534	0,349	0,531	0,398	0,387	1,000				
PE	0,673	0,680	0,518	0,600	0,861	0,282	0,809	0,283	0,491	0,528	0,870			
STK	0,397	0,506	0,198	0,264	0,592	0,354	0,538	0,186	0,258	0,358	0,597	1,000		
TKTJS	0,414	0,504	0,353	0,432	0,408	0,147	0,377	0,395	0,269	0,433	0,398	0,371	1,000	
VTN	0,567	0,578	0,576	0,559	0,532	0,097	0,441	0,335	0,521	0,386	0,592	0,382	0,436	0,881

Berdasarkan Tabel 4. Hasil dari pengujian validitas *discriminant*, menunjukkan bahwa semua variabel valid, kecuali untuk variabel laten KHP (Kepatuhan pada Hukum dan Peraturan) tidak unik atau tidak cukup baik untuk memprediksi indikator dibandingkan variabel lainnya.

3. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dapat dilakukan dengan melihat nilai *composite reliability* dan *cronbach's alpha*. Hasil uji reliabilitas dikatakan reliabel apabila nilai *composite reliability* maupun *cronbach's alpha* > 0,70. Hasil uji reliabilitas dengan *composite reliability* dan *cronbach's alpha* dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	<i>Composite Reliability</i>	<i>Cronbach's Alpha</i>	Keterangan
Dukungan Komunitas (1.2.c.2)	0,878	0,794	Reliabel
Evaluasi Kinerja (1.2.a.2)	0,847	0,729	Reliabel
Fokus pada Tindakan (1.1.b.2)	1,000	1,000	Reliabel
Hasil	0,878	0,794	Reliabel
Kepatuhan pada Hukum dan Peraturan (1.2.b.1)	0,899	0,861	Reliabel
Kepemimpinan Senior (1.1)	1,000	1,000	Reliabel
Kesejahteraan Sosial (1.2.c.1)	0,872	0,707	Reliabel
Komunikasi (1.1.b.1)	1,000	1,000	Reliabel
Mempromosikan Hukum dan Perilaku Etis (1.1.a.2)	0,853	0,850	Reliabel
Menciptakan Organisasi yang Berhasil (1.1.a.3)	1,000	1,000	Reliabel
Perilaku Etis (1.2.b.2)	0,903	0,838	Reliabel
Sistem Tata Kelola (1.2.a.1)	1,000	1,000	Reliabel
Tata Kelola dan Tanggung Jawab Sosial (1.2)	1,000	1,000	Reliabel
Visi dan Tata Nilai (1.1.a.1)	0,874	0,719	Reliabel

Hasil dari pengujian reliabilitas pada Tabel 5. menunjukkan bahwa seluruh variabel reliabel.

3.1.2 Evaluasi Model Struktural (*Inner Model*)

1. *R-Square*

R-square digunakan untuk menunjukkan pengaruh variabel laten eksogen terhadap variabel laten endogen. Nilai *R-square* 0,67 memiliki arti kuat, 0,33 memiliki arti moderate, dan 0,19 memiliki arti lemah (Chin, 1998) dalam Ghozali & Latan (2015), sedangkan menurut Hair dkk., dalam Ghozali & Latan (2015) nilai *R-Square* 0,75 kuat; 0,50 moderate dan 0,25 lemah. Berikut merupakan nilai *R-square* pada penelitian yang dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Nilai *R-square*

Variabel	<i>R-Square</i>	Keterangan (Chin, 1998)	Keterangan (Hair dkk., 2011)
Kepemimpinan Senior (KepS)	0,140	Korelasi Lemah	Korelasi Lemah
Tata Kelola dan Tanggung Jawab Sosial (TKTJS)	0,297	Korelasi Moderate	Korelasi Moderate
Hasil (H)	0,256	Korelasi diantara Lemah-Moderate	Korelasi Lemah

Berdasarkan Tabel 6. dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

- a. Nilai *R-Square* sebesar 0,140 pada variabel variabel laten endogen Kepemimpinan Senior (KS) menunjukkan bahwa variabel tersebut dipengaruhi sebesar 14% oleh variabel laten eksogen Visi dan Tata Nilai (VTN), Mempromosikan Hukum dan Perilaku Etis (MHPE), Menciptakan Organisasi yang Berhasil (MOB), Komunikasi (K), dan Fokus pada Tindakan (FT), sedangkan sisanya sebesar 86% dipengaruhi oleh variabel lain diluar model penelitian yang digunakan.
- b. Nilai *R-Square* sebesar 0,297 pada variabel laten endogen Tata Kelola dan Tanggung Jawab Sosial (TKTJS) menunjukkan bahwa variabel tersebut dipengaruhi sebesar 29,7% oleh variabel laten eksogen Sistem Tata Kelola (STK), Evaluasi Kinerja (EK), Kepatuhan pada Hukum dan Peraturan (KHP), Perilaku Etis (PE), Kesejahteraan Sosial (KS), dan Dukungan Komunitas (DK), sedangkan sisanya sebesar 70,3% dipengaruhi oleh variabel lain diluar model penelitian yang digunakan.
- c. Nilai *R-Square* sebesar 0,256 pada variabel laten endogen Hasil (H) menunjukkan bahwa variabel tersebut dipengaruhi sebesar 25,6% oleh variabel Kepemimpinan Senior (KS) dan Tata Kelola dan Tanggung Jawab Sosial (TKTJS), sedangkan sisanya sebesar 74,4% dipengaruhi oleh variabel lain diluar model penelitian yang digunakan.

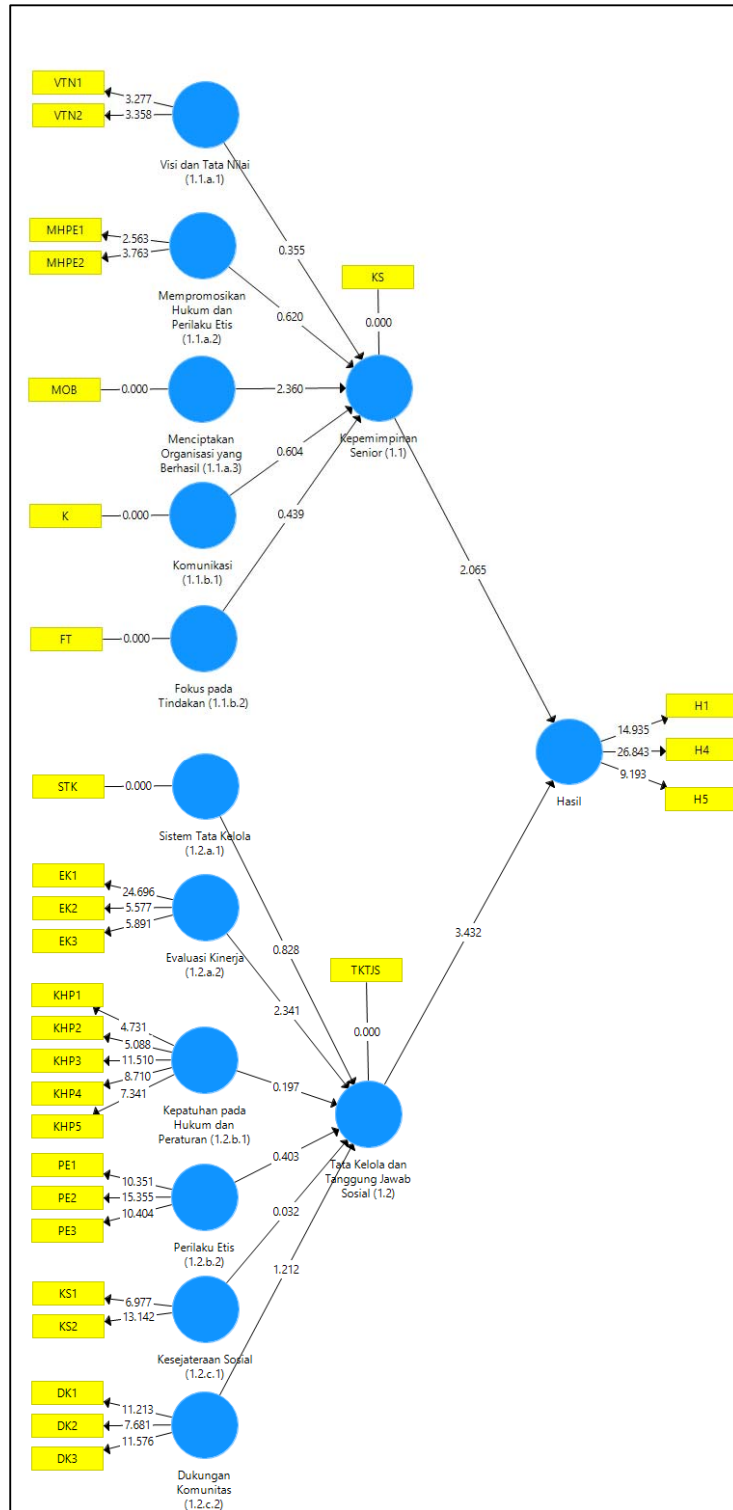
2. Kriteria Signifikasi (*Two-Tailed*)

Pengujian berdasarkan kriteria signifikasi (*Two-Tailed*) dilakukan pada *software* SmartPLS 3.0 dengan cara menggunakan fungsi *bootstrapping*. Kriteria ini dilakukan untuk mengetahui signifikasi pengaruh antar variabel. Pengujian dilakukan dengan menggunakan statistik *t* yang diperoleh dari koefisien jalur. Menurut Marliana (2020) ketika nilai *t* yang diperoleh lebih besar dari nilai t_{tabel} , maka koefisien jalur signifikan pada taraf signifikansi yang digunakan. Pengujian pada penelitian ini menggunakan taraf signifikan sebesar 5% dengan nilai kritis 1,96. Hasil evaluasi *inner model* berdasarkan kriteria signifikasi *path coefficient* dapat dilihat pada Tabel 7.

Tabel 7. Hasil Pengujian Signifikasi *Path Coefficient*

No	Hubungan Variabel	<i>Original Sample</i>	Keterangan	<i>T-Statistic</i>	<i>T-tabel</i>	Keterangan
1	Dukungan Komunitas terhadap Tata Kelola dan Tanggung Jawab Sosial	0,195	Berpengaruh Positif	1,212	1,96	Tidak Signifikan
2	Evaluasi Kinerja terhadap Tata Kelola dan Tanggung Jawab Sosial	0,372	Berpengaruh Positif	2,341		Signifikan
3	Fokus pada Tindakan terhadap Kepemimpinan Senior	-0,090	Berpengaruh Negatif	0,439		Tidak Signifikan
4	Kepatuhan pada Hukum dan Peraturan terhadap Tata Kelola dan Tanggung Jawab Sosial	0,063	Berpengaruh Positif	0,197		Tidak Signifikan
5	Kepemimpinan Senior terhadap Hasil	0,267	Berpengaruh Positif	2,065		Signifikan
6	Kesejahteraan Sosial terhadap Tata Kelola dan Tanggung Jawab Sosial	0,008	Berpengaruh Positif	0,032		Tidak Signifikan
7	Komunikasi terhadap Kepemimpinan Senior	-0,094	Berpengaruh Negatif	0,604		Tidak Signifikan
8	Mempromosikan Hukum dan Perilaku Etis terhadap Kepemimpinan Senior	0,158	Berpengaruh Positif	0,620		Tidak Signifikan
9	Menciptakan Organisasi yang Berhasil terhadap Kepemimpinan Senior	0,402	Berpengaruh Positif	2,360		Signifikan
10	Perlaku Etis terhadap Tata Kelola dan Tanggung Jawab Sosial	-0,132	Berpengaruh Negatif	0,403		Tidak Signifikan
11	Sistem Tata Kelola terhadap Tata Kelola dan Tanggung Jawab Sosial	0,143	Berpengaruh Positif	0,828		Tidak Signifikan
12	Tata Kelola dan Tanggung Jawab Sosial terhadap Hasil	0,392	Berpengaruh Positif	3,191		Signifikan
13	Visi dan Tata Nilai terhadap Kepemimpinan Senior	-0,057	Berpengaruh Negatif	0,338		Tidak Signifikan

Berdasarkan hasil pengujian signifikansi *path coefficient* dapat disimpulkan bahwa terdapat empat hubungan yang signifikan ($t_{hitung} > 1,96$) dan sembilan hubungan yang tidak signifikan ($t_{hitung} < 1,96$). Selain itu, terdapat nilai *original sample* yang menunjukkan hubungan variabel bernilai positif atau negatif, ketika nilai *original sample* positif maka hubungan variabel tersebut berpengaruh secara positif dan juga sebaliknya. Berikut merupakan *path diagram* evaluasi *inner model* yang dapat dilihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Path Diagram Evaluasi Inner Model

Berdasarkan Gambar 2. dapat dilihat bahwa variabel Menciptakan Organisasi yang Berhasil apabila dibandingkan dengan variabel lain memiliki pengaruh yang besar terhadap variabel Kepemimpinan Senior dikarenakan memiliki nilai yang lebih besar.

Selanjutnya, variabel Evaluasi Kinerja memiliki pengaruh yang besar terhadap variabel Tata Kelola dan Tanggung Jawab Sosial apabila dibandingkan dengan variabel lain karena memiliki nilai yang besar juga. Selain itu, variabel Kepemimpinan Senior dan variabel Tata Kelola dan Tanggung Jawab Sosial memiliki pengaruh positif terhadap variabel hasil. Variabel Kepemimpinan Senior menghasilkan nilai sebesar 2,191 yang menandakan tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel hasil, namun untuk variabel Tata Kelola dan Tanggung Jawab Sosial memiliki pengaruh yang besar dan signifikan terhadap hasil dengan nilai 3,211. Oleh karena itu, untuk meningkatkan serta mempertahankan kinerja UMKM Kota Bandung dari segi kepemimpinan para UMKM Kota Bandung harus mampu meningkatkan hal-hal yang berkaitan dengan Kepemimpinan Senior yang dapat dilihat dari tindakan pemimpin serta harus mempertahankan hal-hal yang berkaitan dengan Tata Kelola dan Tanggung Jawab Sosial dapat dilihat dari sistem tata kelola organisasi, bertanggung jawab dalam memenuhi hukum, etika, dan tanggung jawab sosial lainnya.

4. KESIMPULAN

Kesimpulan berdasarkan analisis hasil yang sudah dilakukan adalah sebagai berikut.

1. Faktor yang berpengaruh positif dan signifikan terhadap performansi kinerja UMKM Kota Bandung berdasarkan kategori kepemimpinan *Malcolm Baldrige Criteria for Performance* (MBCfPE) adalah variabel evaluasi kinerja terhadap tata kelola dan tanggung jawab sosial, variabel kepemimpinan senior terhadap hasil, menciptakan organisasi yang berhasil terhadap kepemimpinan senior, dan variabel tata kelola dan tanggung jawab sosial terhadap hasil. Karakteristik dari variabel-variabel tersebut perlu dipertahankan atau ditingkatkan.
2. Variabel dukungan komunitas terhadap tata kelola dan tanggung jawab sosial, kepatuhan pada hukum dan peraturan terhadap tata kelola dan tanggung jawab sosial, kesejahteraan sosial terhadap tata kelola dan tanggung jawab sosial, mempromosikan hukum dan perilaku etis terhadap kepemimpinan senior, sistem tata kelola terhadap tata kelola dan tanggung jawab sosial berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap performansi kinerja UMKM Kota Bandung.
3. Variabel-variabel lainnya seperti variabel fokus pada tindakan terhadap kepemimpinan senior, komunikasi terhadap kepemimpinan senior, perilaku etis terhadap tata kelola dan tanggung jawab sosial, dan visi dan tata nilai terhadap kepemimpinan senior berpengaruh negatif terhadap performansi kinerja UMKM Kota Bandung.
4. UMKM di Kota Bandung khususnya usaha mikro berkontribusi terhadap hasil seperti peningkatan keuntungan dan peningkatan jumlah konsumen sebesar 25,6%.

DAFTAR PUSTAKA

- Anugrah, I. W., & Suhaeni, T. (2017). Kepemimpinan Strategik Terhadap Strategi Bersaing UKM Cafe dan Restoran. *Jurnal Riset Bisnis & Investasi*, Vol.3, No.3.
- Ghozali, I., & Latan, H. (2015). *Partial Least Squares Konsep, Teknik, dan Aplikasi menggunakan Program SmartPLS 3.0*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Hair Jr., J. F., Black, W. C., Babin, B. J., & Anderson, R. E. (2019). *Eight Edition Multivariate Data Analysis*. United Kingdom: Pearson Education.
- Marliana, R. R. (2020). Partial Least Squares-Structural Equation Modelling pada Hubungan antara Tingkat Kepuasan Mahasiswa dan Kualitas Google Classroom Berdasarkan Metode WEBQUAL 4.0. *Jurnal Matematika, Statistika, dan Komputasi*, Vol 16, No 2, 174-186.
- National Institute of Standards and Technology (NIST). (2015). *Baldrige Excellence Framework Manufacturing, Service, Small Business, Non Profit, Government*. US: Department of Commerce.

Widjaja, Y. R., Alamsyah, D. P., Rohaeni, H., & Sukajie, B. (2018, Agustus 3). Peranan Kompetensi SDM UMKM Dalam Meningkatkan Kinerja UMKM Desa Cilayung Kecamatan Jatinangor, Sumedang. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, Vol.1, No.3*, 465-476.